

Metode Bimbingan Manasik Haji pada PT. Grand Darussalam

Abdul Hafidz¹, Fadli Fadli², Cinta Aurel Jasmine³, Najwa Gusty Rahmadhani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 08, 07, 2024
Disetujui 09, 07, 2024
Diterbitkan 10, 07, 2024

Kata kunci:

Method;
Guidance;
Haji Manasik;
PT Grand Darussalam

ABSTRACT

The Hajj ritual guidance method is a way to Resolving problems during the Hajj "The hajj manasik guidance method is a way to solve problems in the hajj" can be interpreted as "The hajj manasik guidance method is a strategy to overcome problems that arise in the implementation of the hajj. In this method, it is stated that the understanding of the implementation of Hajj which will make it easier for prospective pilgrims in the future" can be interpreted as "The method teaches an understanding of the implementation of Hajj, so that prospective pilgrims can undergo Hajj more easily in the future. In this study, the author uses descriptive (qualitative) research" can be interpreted as "The author uses a descriptive research approach that has qualitative characteristics. The formulation of the problem in this study is how the method of guidance for hajj manasik in increasing the knowledge of pilgrims at PT Grand Darussalam. The results of this study can be concluded that the hajj manasik guidance method implemented by PT Grand Darussalam can be interpreted as the hajj manasik guidance method applied by PT Grand Darussalam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Fadli Fadli
Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: fadli.fdikom23@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Hafidz, A., Fadli, F., Jasmine, C. A., & Rahmadhani, N. G. (2024). Metode Bimbingan Manasik Haji pada PT. Grand Darussalam. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 770~781.
<https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2860>

1. PENDAHULUAN

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang harus dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan fisik dan material. Sebelum berangkat, seseorang harus memahami cara-cara pelaksanaan, tujuan, dan makna yang terkandung dalam ibadah haji tersebut agar dapat melaksanakannya dengan benar. Haji bukan hanya soal kesadaran hati, namun juga memerlukan berbagai sumber daya seperti fisik dan pengetahuan yang luas karena terkait dengan dinamika internasional.. Oleh karena itu, perlu dilakukan bimbingan haji sebelum keberangkatan ke tanah suci, agar ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan tata cara syariat islam.

Penyelenggaraan ibadah haji Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah atas amanat undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 79 Tahun 2012. Menteri agama selaku penanggung jawab dan koordinasi penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia berkewajiban menyiapkan, menyusun, dan melaksanakan Peraturan dalam hal pembinaan, pelayanan dan perlindungan jamaah haji sejalan dengan amanat undangundang.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan dengan memberikan pendidikan, arahan, petunjuk, dan pedoman untuk membantu para calon jemaah haji dalam memahami dan melaksanakan rukun, wajib, dan tata cara ibadah haji lainnya. Proses pembinaan, pelayanan, dan perlindungan meliputi bimbingan manasik haji, kesehatan, pengetahuan, serta praktik pelaksanaan ibadah haji dan pelatihan manasik haji kepada calon jemaah. Setiap jamaah mendambakan haji-Nya menjadi mabrur, dan kemabruran haji tidak dapat tercapai apabila tanpa pemahaman haji yang dituangkan dalam manasik haji.

Metode bimbingan manasik menjadi syarat kesempurnaan jemaah dalam mencapai kemabruran haji, oleh karena itu diperlukan pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan memberikan pemahaman berupa materi dan praktek agar dapat meningkatkan pemahaman jemaah.

Pelaksanaan ibadah haji memerlukan persiapan fisik dan mental yang sungguh-sungguh, serta tidak hanya materi, tetapi juga melibatkan strategi persiapan sebelum berangkat ke tanah air, selama perjalanan dengan pesawat, dan ketika berada di tanah suci. Oleh karena itu, mengingat ibadah haji adalah ibadah yang memerlukan waktu pembelajaran yang sangat lama, waktu yang telah ditentukan dan bahkan tempat yang sangat jauh untuk dijangkau, maka sangat diperlukan pembekalan jamaah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Selanjutnya pelaksanaan ibadah haji ialah ibadah yang memerlukan persiapan fisik, mental yang sungguh-sungguh dan tidak hanya memerlukan materi tapi juga pelaksanaan tentang bagaimana persiapan saat berada di tanah air, bagaimana saat berada di pesawat, dan bahkan pada saat berada di tanah suci. Oleh karena itu, mengingat ibadah haji adalah ibadah yang memerlukan waktu pembelajaran yang sangat lama, waktu yang telah ditentukan dan bahkan tempat yang sangat jauh untuk dijangkau, maka sangat diperlukan pembekalan jamaah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Di Indonesia, jumlah masyarakat muslim yang akan melaksanakan haji sangat besar, dan sebagian besar dari mereka adalah orang perdesaan yang telah mencapai usia lanjut. Mereka memerlukan bimbingan yang spesifik dalam pelaksanaan manasik haji. Pembimbing yang memberikan bimbingan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membantu jemaah memahami prosedur pelaksanaan haji dengan lebih baik.. Maka dalam pelaksanaan manasik haji sangat diperlukan pembimbing yang mumpuni dan telah memenuhi syarat sebagai pembimbing. Pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah layanan yang diberikan oleh pemerintah dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyelenggaranya. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan manasik haji telah diatur dalam Keputusan Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 146 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji. Keputusan ini bertujuan untuk memberikan bekal dan keterampilan kepada calon jemaah haji serta kemampuan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan buku pedoman manasik haji. Untuk memastikan jemaah memiliki gambaran yang jelas tentang informasi, situasi, dan kondisi yang akan dihadapi selama perjalanan atau ketika sudah berada di tanah suci.

Pemerintah secara konsisten dan terus-menerus sebagai penyelenggaraan ibadah haji ialah mempersiapkan pembinaan yang mencakup tentang pelaksanaan bimbingan haji. Kemudian dengan melihat calon jemaah yang berbeda ragam, seperti terbatasnya pengetahuan calon jemaah atau materi manasik yang sangat luas sehingga menjadikan permasalahan sering terjadi dalam pelaksanaan bimbingan manasik. Dalam upaya memberikan bimbingan manasik yang efektif, semua lembaga dan biro perjalanan haji berkompetisi untuk memberikan pembinaan yang terbaik. Kompetisi ini menghasilkan persaingan antara satu dengan yang lain, sehingga membuat para jemaah bingung dalam memilih lembaga yang paling sesuai untuk memberikan kepuasan kepada seluruh jemaahnya.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Grand Darussalam karena lembaga ini dikenal memberikan pelayanan yang baik, khususnya dalam bimbingan manasik haji, serta mampu memfasilitasi pelaksanaan ibadah haji di Indonesia. Untuk memahami lebih lanjut bagaimana PT Grand Darussalam mengelola bimbingan manasik haji, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dan mengkaji detailnya,

yang akan diwujudkan dalam bentuk karya tulis dengan judul "**Metode Bimbingan Manasik Haji pada PT Grand Darussalam Tahun 2018 Jakarta Timur**".

Metode bimbingan manasik haji biasanya didasarkan pada panduan dan prinsip-prinsip yang terkait dengan pelaksanaan ibadah haji. Latar belakangnya mencakup pemahaman mendalam terhadap rukun-rukun haji, tata cara pelaksanaannya, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam setiap tahapannya. Bimbingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para calon jamaah haji memahami dengan baik prosedur haji, termasuk doa-doa, dzikir, dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan selama perjalanan ibadah tersebut. Metode ini juga dapat mencakup penekanan pada aspek kebersihan, etika, dan kesiapan fisik dan mental jamaah haji.

Metode bimbingan manasik haji bertujuan memberikan persiapan mental, spiritual, dan praktikal kepada calon jamaah haji. Latar belakangnya melibatkan kompleksitas ritual haji serta peran pentingnya bagi umat Islam. Dengan memadukan aspek teori dan praktek, metode ini membimbing mereka dalam memahami tata cara ibadah, meningkatkan kesadaran spiritual, dan mengoptimalkan manfaat dari perjalanan haji mereka.

Pentingnya metode bimbingan manasik haji terletak pada kompleksitas dan kekhususan ibadah haji, yang memerlukan pemahaman mendalam dan persiapan yang baik. Dalam konteks ini, bimbingan manasik menjadi suatu kebutuhan esensial untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ritus-ritus haji, tata cara pelaksanaan, serta aspek spiritual yang terkandung dalam ibadah tersebut. Metode ini tidak hanya memberikan panduan praktikal, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan emosional, sehingga membantu jamaah haji menjalani perjalanan mereka dengan penuh kesadaran dan khusyuk. Dengan latar belakang ini, metode bimbingan manasik haji menjadi instrumen kritis dalam memastikan pelaksanaan haji yang bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual Islam.

Metode bimbingan manasik haji adalah pendekatan yang digunakan untuk membimbing dan memberikan pemahaman mendalam kepada calon jamaah haji mengenai rukun, wajib, sunnah, dan adab-adab pelaksanaan ibadah haji. Latar belakang metode ini mencakup:

Kompleksitas Ibadah Haji: Ibadah haji melibatkan serangkaian ritual yang kompleks, dan bimbingan manasik membantu calon jamaah memahami setiap tahapan dengan detail, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.

Pentingnya Kesadaran Spiritual: Bimbingan manasik tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual. Ini mencakup pemahaman mendalam mengenai makna dan tujuan dari setiap ritual haji, serta menciptakan kesadaran spiritual yang mendalam.

Kepatuhan pada Rukun dan Syarat-syarat Haji: Dalam bimbingan manasik, calon jamaah diajarkan mengenai rukun dan syarat-syarat sah haji. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan haji mereka diterima dan sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

Persiapan Fisik dan Mental: Bimbingan manasik mencakup aspek persiapan fisik dan mental. Calon jamaah akan dipersiapkan agar mampu menghadapi tantangan fisik selama pelaksanaan haji dan juga menjaga kesehatan mental mereka selama perjalanan ibadah tersebut.

Kemudahan dan Keamanan Jamaah: Dengan memberikan bimbingan secara rinci, metode ini juga bertujuan untuk menciptakan pengalaman haji yang lebih lancar, aman, dan teratur bagi calon jamaah. Pemahaman yang baik akan mencegah kesalahan atau kesulitan yang dapat timbul selama pelaksanaan ibadah.

Dengan latar belakang ini, metode bimbingan manasik haji bertujuan untuk menciptakan jamaah haji yang siap secara fisik, mental, dan spiritual, serta mampu menjalankan ibadah haji sesuai dengan tuntutan agama Islam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut bahasa bimbingan berasal dari kata "Guidance" yang dasarnya "to guide" yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Dan menurut istilah sendiri bimbingan dapat diartikan secara umum, sebagai tuntunan arah atau bantuan seseorang yang lebih ahli dalam menyelesaikan sesuatu, namun tidak semua bantuan juga dapat diartikan dengan bimbingan. Ibadah haji dan umrah adalah ibadah yang memerlukan bimbingan bagi orang-orang yang belum mengetahui medan lokasi ataupun dalam ilmu yang harus diterapkan pada saat pelaksanaannya, karena sebagian besar jemaah belum pernah melaksanakan ibadah tersebut. Di bawah ini adalah pengertian bimbingan menurut Suhertina adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah bantuan yang dilakukan oleh seorang laki-laki ataupun Perempuan yang memiliki kepribadian yang seimbang dan berpengalaman kepada individu-individu setiap usia yang membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, dan membuat keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri.
- b. Bimbingan adalah sebagian pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan adalah

membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan tanggung jawab bagi dirinya sendiri. Dan dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan dapat diberikan pada siapapun, selama bimbingan tersebut berdampak baik untuk si penerima. Bimbingan juga dapat disimpulkan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat belajar memahami lingkungan sekitar dan bimbingan ini dapat membantu individu dengan usahanya sendiri dengan cara terus menambah pengetahuannya dan mengasah kemampuannya. Berdasarkan pengertian bimbingan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pola utama bimbingan yaitu:

- 1) Bimbingan adalah bantuan yang menunjang dan membantu bagi pengembangan pribadi yang dibimbing.
- 2) Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli yaitu orang-orang atau individu yang telah dipilih dan telah mengalami pendidikan dan pelatihan memadai dalam bidang yang dibimbingnya.
- 3) Bimbingan diberikan tidak hanya untuk kelompok tertentu, tetapi meliputi semua usia, latar belakang pendidikan dan lain-lainnya yang berbeda.
- 4) Bahan, interaksi, nasehat ataupun gagasan digunakan dalam pelaksanaan bimbingan untuk meningkatkan efektifitasnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manasik berarti hal-hal yang berhubungan dengan manasik haji, seperti memahami ilmu yang akan digunakan saat melaksanakan ibadah haji. Jemaah haji melaksanakan manasik haji di pemondokan sebelum pemberangkatan ke tanah suci.

Bimbingan manasik haji diselenggarakan berdasarkan permintaan masyarakat yang ingin melaksanakan haji. Dalam bahasa, haji berarti memiliki niat untuk pergi, atau bermaksud untuk pergi ke tempat tertentu. Kegiatan ibadah haji ini dimulai pada akhir tahun ke-9 Hijriah setelah Rasulullah SAW. Waktu pelaksanaan ibadah haji adalah pada bulan Syawal sampai sepuluh hari pertama Dzulhijjah, dan pelaksanaan ibadah intinya adalah pada tanggal 8-13 Dzulhijjah.

Dalam pemikiran jemaah haji, manasik haji diartikan sebagai pelatihan pembelajaran teori, tata cara, dan peragaan yang sesuai dengan tuntunan manasik haji dengan dibimbing oleh seorang pembimbing profesional dan diiringi dengan teori yang mudah diterima oleh para jemaah. Dengan cara ini, calon jemaah akan memperoleh kemudahan dalam melaksanakan ibadah haji.

Bimbingan manasik haji merupakan pemberian bantuan dari seseorang kepada orang lain melalui beberapa proses tertentu dalam memecahkan masalah-masalah dalam melaksanakan ibadah haji agar tercapai kemampuan untuk menerima diri, menyerahkan diri, dan merealisasikan potensi diri sesuai dengan lingkungan sehingga menjadi muslim yang baik.

Pengertian manasik haji dapat disimpulkan sebagai suatu "strategi" atau "rencana yang rinci" untuk melaksanakan ibadah haji dengan benar dan lengkap. Kegiatan ini direncanakan oleh organisasi/kelompok dengan memberikan bantuan berupa pelatihan, teori, dan praktik sebelum pemberangkatan jemaah haji ke tanah suci.

Pembekalan yang diberikan oleh pemerintah kepada calon jemaah sebelum pemberangkatan ke tanah suci adalah hal yang penting karena sebagian besar jemaah belum memahami masalah-masalah yang akan dialami ketika berada di tanah suci.

Terkait dengan tujuan-tujuan bimbingan manasik haji, menurut Ainur Rahmi, terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

- a. Tujuan Umum: Membantu para calon jemaah guna mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- b. Tujuan Khusus: Membantu dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan ibadah ke tanah suci, serta membantu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik dalam pelaksanaan ibadah.

Dalam pelaksanaan manasik haji, terdapat unsur-unsur yang diperlukan dan saling terkait satu sama lain, yaitu:

- a. Pembimbing: Orang yang memberikan bimbingan, mengarahkan, memberikan petunjuk, dan bertanggung jawab atas jemaah. Pembimbing haji harus taat pada Allah SWT, berakhhlakul karimah, memiliki ilmu (keahlian), dan mampu bersosialisasi dengan baik.
- b. Objek (Jemaah): Jamaah adalah sekelompok orang yang terikat dengan sikap atau pendirian tertentu. Jamaah haji adalah warga Indonesia yang telah mendaftarkan diri untuk berangkat ke tanah suci dan menunaikan rukun Islam kelima, yaitu haji, dengan persyaratan yang telah ditetapkan.
- c. Metode: Cara yang digunakan oleh pembimbing/narasumber untuk menyampaikan materi kepada jemaah haji agar tujuan tercapai. Metode sangat dibutuhkan agar proses bimbingan berjalan asyik dan tidak membosankan.
- d. Media: Wadah atau sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Media mencakup segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam penyajian informasi.

Melaksanakan bimbingan manasik haji adalah suatu proses pembekalan, petunjuk, dan arahan kepada calon jemaah haji. Tujuannya agar seluruh calon jemaah dapat merasakan keamanan dan ketertiban saat berada di tanah air maupun di tanah suci. Jemaah diharapkan mampu berdiri sendiri tanpa membebani orang lain, sehingga ibadah menjadi lebih baik dan teratur sesuai dengan rukun, syarat, dan ketentuan Islam.

Dalam penyampaian pembelajaran, diperlukan materi yang harus dijelaskan kepada peserta, terutama calon jemaah haji. Pembimbing harus merencanakan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan sehingga kegiatan bimbingan dapat berjalan efektif dan jemaah dapat memahami materi yang disampaikan. Materi-materi bimbingan manasik haji meliputi:

- a. Bimbingan pendidikan pelaksanaan ibadah haji atau manasik haji
- b. Bimbingan perjalanan ibadah haji
- c. Bimbingan kesehatan
- d. Hak dan kewajiban ibadah haji

No	Pertemuan	Materi	Metode
1	1	Kebijakan pembinaan pelayanan dan perlindungan jamaah haji. Proses perjalanan ibadah haji di Tanah Air dan Arab Saudi. Hak dan Kewajiban jamaah haji.	Ceramah & Tanya jawab
2	2	Pelayanan kesehatan jemaah sebelum keberangkatan selama dalam perjalanan, dan di Arab Saudi. Pola pembinaan manasik penjadwalan dan penjelasan manasik di KUA.	Ceramah & Tanya jawab

Bentuk dan metode adalah cara kerja yang dapat digunakan untuk memudahkan suatu pekerjaan/kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Bimbingan manasik haji dikelompokan menurut bentuknya, Direktur Pembinaan Haji mengatakan bahwa bimbingan manasik haji dilakukan oleh pemerintah menurut jenjang organisasi pelaksana, yaitu :

A. Bentuk Bimbingan Kelompok

Bentuk kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan Informasi hanya disebarluaskan kepada kelompok yang baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar yang beranggotakan kelompok 1 sampai 5 orang Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu dan masing-masing beranggotakan 11 orang termasuk ketua regunya. dilaksanakan oleh KUA atau kecamatan, Acara ini akan diadakan di tempat yang sesuai dan berkoordinasi dengan kantor agama kabupaten/kota. Acara ini akan diadakan sebanyak 7 kali dengan tujuan membantu calon haji memahami manasik haji secara efektif.

Dan adapun metode dalam menyampaikan materi dalam bimbingan manasik haji yaitu sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Menurut Winarno dalam metode ceramah adalah penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap peserta pelatihan manasik haji. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, pembimbing dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar gambar. Atau dapat digunakan pada pembelajaran bimbingan secara massal dan materinya bersifat informatif. Peserta bimbingan yang diorganisir dalam bentuk massal adalah calon jemaah haji yang telah terdaftar, metode ini dapat dikembangkan dengan tanya jawab maupun mempergunakan alat bantu seperti film, slide proyektor dan lainnya. Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah metode pemasaran penjelasan dan penutupan secara lisan oleh pembimbingan di hadapan peserta pelatihan.

2) Metode Tutorial

Metode tutorial merupakan istilah teknis pembelajaran yang diartikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar. Metode pembelajaran yang menitikberatkan pada bimbingan dan bantuan belajar oleh pembimbing atau peserta sendiri untuk saling memberikan rangsangan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Dalam prosedur ini, pembimbing dan peserta didik berperan sebagai teman belajar yang saling membantu dan menginspirasi, memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien dan demokratis. Tutor bukanlah sebagai guru tetapi sebagai teman belajar. Topik bahasan nya bersifat problematik,

diambil dari materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah, agar mengundang pemikiran dan diskusi yang digali dari buku-buku bimbingan manasik haji. Di dalam pelaksanaannya yaitu:

- a) Pendahuluan scenario
 - b) Kegiatan ini yaitu tanya jawab untuk menggali pendapat peserta diskusi, simulasi dan kerja kelompok
 - c) Penutup, menyimpulkan pokok-pokok masalah.
- 3) Metode simulasi

Menurut Saud, simulasi adalah sebuah representasi atau imajinasi dari perilaku sebuah sistem, seperti perencanaan pendidikan, yang berlangsung dalam waktu yang terbatas. Metode simulasi adalah metode yang dapat digunakan apabila situasi yang sebenarnya tidak bisa dihadirkan, maka diciptakan situasi tiruan yang mendekati keadaan yang sebenarnya.

Peserta berada dalam situasi yang mirip dengan situasi asli dan diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari sehingga pada gilirannya nanti apabila dalam situasi yang aktual, calon jemaah haji dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan prosedur ibadah haji.

- 4) Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta dalam peran tertentu, sehingga mereka harus berperilaku, bertindak, dan berbicara seperti karakter yang mereka perankan. Contohnya, calon jemaah haji yang melakukan Thawaf, Sai, atau melontar jumrah. Bermain peran mirip dengan simulasi, karena peran adalah replikasi dari perilaku orang yang diperankan. Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, kepekaan, dan sikap positif, sehingga peserta dapat menghadapi dan menghayati berbagai masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan manasik haji. Dengan demikian, bermain peran dapat membantu peserta memahami dan menghayati situasi yang sebenarnya, membangun kesadaran dan kepekaan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi yang terkait dengan manasik haji.

- 5) Metode Peragaan

Metode peragaan atau pagelaran dalam bimbingan calon haji dilaksanakan dengan menggunakan media visual seperti spanduk, poster, panel, maket Ka'bah mini, dan jumrah yang diposisikan di tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon haji. Metode peragaan dalam bimbingan manasik haji dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuan yang bersifat "tontonan sebagai tuntunan" dengan cara menampilkan gambaran visual yang interaktif dan mudah dipahami. Dengan demikian, metode ini dapat membantu calon haji memahami dan menghayati prosedur ibadah haji dengan lebih efektif dan mudah.

- 6) Metode Praktek

Metode praktik merupakan tindak lanjut sebelumnya sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana calon haji memahami materi bimbingan yang telah disampaikan, praktek dilakukan dengan cara pembimbing menunjukkan beberapa calon haji yang dipilih untuk berperan sebagai pelaku melakukan amalan-amalan ibadah tertentu, seperti Thawaf, Sai, atau melontar jumrah, untuk memahami dan menghayati prosedur ibadah haji dengan lebih efektif.

- 7) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode dengan cara diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkan pikiran pikiran dan menumbuhkan kebersamaan. Bentuk diskusi ada 2 macam

- a) Diskusi panel yang dilakukan dalam kelompok besar.
- b) Diskusi kelompok yang dilakukan dalam kelompok kecil

B. Bentuk Bimbingan Massal

Bentuk massal yaitu bimbingan kepada jemaah secara umum, dapat dilaksanakan khusus kelompok terbang sendiri, maupun bersama-sama. Diskusi Kelompok yang lebih luas dan lebih besar, serta dapat diartikan sebagai seluruh calon haji yang terdaftar di KantorDepartemen Agama Kabupaten/Kota, dilaksanakan di tempat yang cukup memadai, yaitu di masjid yang telah ditunjuk sebagai tempat pelaksanaannya. Diskusi ini dilakukan sebanyak tiga kali dan dipimpin oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota, yang dilaksanakan sekitar tiga bulan sebelum pemberangkatan calon haji ke tanah air. Dengan bertujuan memberikan bekal akhir tentang praktik manasik haji dan penentuan kloter.

3. HASIL DAN DISKUSI

Dalam mewujudkan bimbingan manasik yang baik, suatu lembaga juga harus menggunakan metode pelaksanaan yang baik, yaitu berawal dengan merencanakan metode yang dapat membantu para calon jemaah haji dalam mendapatkan pengetahuan dalam berhaji, seluruh kegiatan yang telah terlaksana dengan baik tidak luput dari cara penyelenggaraan yang baik. Pada metode bimbingan manasik haji

pada PT Grand Darussalam memiliki beberapa rumusan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dituju dan ini terbukti dalam pelaksanaannya yang berjalan dengan baik tanpa menimbulkan permasalahan.

Setiap calon jemaah haji yang akan berangkat ke Tanah Suci wajib mengikuti proses manasik haji di tanah air, baik di PIHK, KBIH, KUA tingkat kecamatan, atau Kementerian Agama tingkat kabupaten. PT Grand Darussalam memanfaatkan waktu manasik dengan sangat matang dengan menggunakan beberapa metode, seperti ceramah, tanya jawab, praktik, dan simulasi, untuk memudahkan sebagian jemaah yang memiliki usia lanjut dan latar belakang pendidikan yang kurang. Dengan demikian, jemaah dapat mematangkan praktik haji dengan mengambil pendapat ulama yang paling memudahkan mereka pada saat berada di Tanah Suci.

Dalam data temuan yang telah ditemui pada PT Grand Darussalam, penulis memperhatikan keberhasilan jemaah dalam bimbingan manasik haji karena proses metode bimbingan manasik haji PT Grand Darussalam memiliki beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan manasik haji, yaitu:

1. Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing harus mampu menyampaikan materi kepada seluruh jemaah haji dan mampu membangun keakraban serta keharmonisan dengan seluruh jemaah, oleh karena itu pembimbing harus memiliki pengetahuan agama yang luas terutama dalam ilmu haji. Dan seorang pembimbing harus merancang materi yang harus disampaikan pada jemaah haji secara tepat dan fleksibel sehingga jemaah mudah memahami apa yang telah disampaikan.

Dalam hasil wawancara pada direktur PT Grand Darussalam bahwa dalam menetapkan narasumber atau pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, ditentukan sesuai dengan persyaratan pemerintah dan direktur PT Grand Darussalam yaitu H Danny Setiawan pada hasil wawancara beliau menyampaikan “ dalam penentuan pembimbing manasik haji tentunya kami sangat selektif dan memiliki kualifikasi khusus sesuai yang telah ditetapkan oleh kementerian agama, saya dan seluruh jajaran PT Grand Darussalam memilih pembimbing pada PT Grand Darussalam dengan kualifikasi yaitu pembimbing yang sudah bersertifikasi, seorang tokoh agama yang memiliki kemampuan dan peran menyampaikan materi dan praktik dengan baik, memiliki pemahaman pada ilmu haji seperti menguasai ilmu fiqh dan ilmu bahasa arab dengan baik, memiliki pengalaman dalam ibadah haji, memiliki akhlak yang baik agar dapat membimbing para calon jemaah dengan baik dan sabar dalam memahami jamaah berbeda-beda karakter” H Denny Setiawan juga menyampaikan bahwa menjadi seorang pembimbing harus memiliki kedekatan yang erat dengan para jemaah haji, dapat memahami dan dapat memudahkan jemaah dalam menerima materi yang disampaikan.

2. Jemaah

Dalam terwujudnya hubungan yang baik antara seluruh pengurus yang telah ditugaskan dalam mengurus keperluan jemaah haji. Seluruh pengurus juga harus berupaya untuk menciptakan kenyamanan dan dapat mendengarkan keluhan jemaah, dalam hasil wawancara H Denny Setiawan mengatakan “kami selalu berusaha untuk membantu mengarahkan seluruh jamaah dalam semua proses pemberangkatan, memberikan rasa nyaman pada jemaah sehingga seluruh jemaah dapat menyampaikan keluhannya dengan kami dan kami selalu siap berusaha membantu seluruh jemaah dari proses pemberangkatan sampai kepulangan, menguatkan sistem pelayanan agar jemaah dapat menyampaikan kepada masyarakat tentang kenyamanan pelayanan PT Grand Darussalam dan dalam proses ini PT.Grand.Darussalam.dapat.dikenal.masyarakat.luas” Dan PT Grand Darussalam berusaha untuk membangun karakter yang baik pada seluruh calon jemaah haji dalam proses pembimbingan agar setiap individu, kelompok memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

Memiliki rasa saling menghormati dan saling menghargai kepada sesama.

- 1) Memiliki sifat tolong menolong kepada sesama.
- 2) Memiliki rasa kesatuan terhadap perbedaan budaya dan suku.
- 3) Memiliki etika yang memiliki akhlak sesuai ajaran Islam.
- 4) Memiliki sifat saling peduli terhadap sesama.

Dan dapat penulis simpulkan PT Grand Darussalam tidak hanya membangun pemahaman ilmu dalam bimbingan manasik, tapi juga membangun karakter yang baik kepada seluruh calon jemaah untuk dapat saling menghormati, menghargai dan juga saling menolong kepada seluruh jemaah yang membutuhkan pertolongan.

3. Materi Manasik PT Grand Darussalam

Secara garis besar materi bimbingan yang diberikan adalah meliputi kebijakan penyelenggaraan ibadah haji pada saat di tanah air yang berguna untuk calon jemaah haji pada saat berada di tanah suci adapun materi manasik haji yang telah di tetapkan PT Grand Darussalam agar dapat memudahkan jemaah haji yaitu sebagai berikut :

- a. Tata cara ibadah haji (manasik ibadah) praktik lapangan

- b. Fikih haji
- c. Manasik perjalanan dan keselamatan penerbangan
- d. Hikmah ibadah haji
- e. Ziarah
- f. Akhlaq, adat istiadat dan budaya Arab Saudi
- g. Hak dan kewajiban jemaah haji

Dalam wawancara, H. Denny Setiawan juga mengatakan, “Dalam materi bimbingan manasik yang telah ditetapkan oleh PT Grand Darussalam yang akan disampaikan langsung oleh pembimbing manasik, PT Grand Darussalam juga membangun keakraban kepada seluruh jemaah haji, agar pada saat berada di tanah suci dapat saling tolong menolong disaat ada jemaah lain yang membutuhkan pertolongan. Walaupun kami sangat mengharapkan seluruh jemaah tidak mengandalkan orang lain pada saat berada di tanah suci, namun kami melihat tidak seluruh jemaah memiliki usia yang muda dan pemahaman yang baik. Kami tetap mengarahkan kepada seluruh jemaah haji, khususnya yang masih memiliki usia muda dan latar pendidikan yang baik untuk dapat saling tolong menolong.”

4. Media

Dalam hasil wawancara penulis dengan PT Grand Darussalam bahwa dalam penetapan jadwal dan tempat pada bimbingan manasik ditentukan oleh direktur utama, yaitu H. Denny Setiawan. Dalam wawancara beliau menyampaikan, “Bimbingan manasik adalah salah satu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh seluruh jemaah haji, dan PT Grand Darussalam akan selalu memberikan yang terbaik pada jemaah, termasuk dalam penetapan jadwal yang akan kami umumkan pada seluruh calon jemaah sebelum hari pelaksanaan berlangsung. Dalam penempatan tempat pelaksanaan bimbingan manasik, tentu kami memberikan tempat yang akan memberikan kenyamanan pada seluruh jemaah, sehingga seluruh jemaah dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.”

a. Penyampaian undangan Jemaah

Dalam wawancara dengan H Denny Setiawan, dikatakan bahwa undangan kegiatan manasik haji diberikan tiga kali, yaitu sebulan sebelum, satu minggu sebelum, dan satu hari sebelum pelaksanaan. Tujuan ini adalah agar jemaah dapat mengikuti manasik sebelum berangkat ke Tanah Suci, sehingga mereka dapat memahami prosedur dan urutan ibadah haji dengan lebih baik. “kamisampaikanundanganbimbinganmanasikhaji agar dapat mengingatkan jamaah dan agar para jamaah tidak lupa pada jadwal bimbingan manasik, kami memiliki grup dimana kami selalu umumkan segala kegiatan yang akan dilaksanakan jadi seluruh jamaah dapat memantau setiap kegiatan yang akan berlangsung khususnya dalam bimbinganmanasikhaji”

5. Sarana dan Prasarana

PT Grand Darussalam merencanakan jangka waktu bimbingan dan pelatihan yang telah ditetapkan akan sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan bimbingan manasik haji dilakukan dengan waktu latihan yang lebih panjang, sehingga jemaah dapat memperoleh pelatihan yang lebih intensif dan lebih banyak sehingga pelatih dapat mempraktikkan dan memperagakan lebih banyak prosedur dan urutan ibadah yang diperlukan. Sehingga memungkinkan peserta bimbingan manasik dapat mengetahui secara teori-teori dan juga diharapkan dapat mempraktikkan setiap yang sudah dipelajari oleh pembimbing. PT Grand Darussalam juga menyediakan sarana pembelajaran dalam bentuk alat peraga dan perlengkapan lain yang dapat membantu dalam memudahkan pemahaman jamaah dalam praktek manasik berlangsung. Alat peraga yang dimaksud ialah miniature ka’bah dan perlengkapan peserta manasik haji berupa buku manasik.

Dan ditegaskan kembali dalam wawancara bersama H. Denny Setiawan, “Dalam pelaksanaan bimbingan manasik ini kami sangat mengutamakan kenyamanan calon jemaah haji dengan menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan para calon jemaah agar dapat memudahkan dalam proses bimbingan manasik. Selain dengan menyiapkan tempat yang nyaman, kami juga menyiapkan alat seperti proyektor agar dapat memudahkan jemaah dalam proses pembelajaran. PT Grand Darussalam akan memberikan kenyamanan yang baik kepada para jemaah haji yang sedang melaksanakan bimbingan manasik, karena dengan kita memberikan kenyamanan tersebut secara tidak langsung para jemaah yang sudah ikut dalam perjalanan ibadah dengan PT Grand Darussalam dapat mempromosikan dengan sanak famili atau dengan relasinya bahwa kami telah memberikan pelayanan yang baik.”

A. Metode Ceramah

Menurut H Denny Setiawan, PT Grand Darussalam memilih beberapa bentuk metode bimbingan, yaitu metode ceramah, metode praktik, dan metode simulasi, namun ketika bimbingan manasik berjalan, metode lain juga berjalan, seperti metode tanya jawab atau diskusi antara pembimbing dan jemaah karena Jemaah.

Metode ceramah digunakan PT Grand Darussalam dalam proses penyampaian pengetahuan tentang fiqih haji, budaya Arab Saudi dan pengetahuan pada waktu penerbangan, pesan-pesan dan penjelasan dari pembimbing yang telah menyampaikan materi, diharapkan dalam proses metode ceramah bahan yang akan disampaikan pembimbing telah dipersiapkan dan disusun dengan cara yang dapat memudahkan jemaah menerima materi dan dapat mencapai sasaran guna memanfaatkan waktu yang singkat, oleh karena itu mengarahkan suatu metode dalam proses bimbingan manasik sangat penting, agar jemaah dapat semangat dalam menjalankan bimbingan manasik dan membantu seluruh jemaah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.

Materi bimbingan manasik haji PT Grand Darussalam yang akan disampaikan oleh pembimbing kepada calon jemaah haji sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh PT Grand Darussalam yaitu

a. Bimbingan saat di Tanah Air

Pembimbing dalam membimbing calon jemaah haji ketika berada di Tanah Air harus maksimal pada saat kegiatan bimbingan manasik haji yang sangat berguna untuk calon jemaah ketika berada di Tanah suci, baik berupa bekal pengetahuan (Ilmu Fiqih Haji) sampai peringatan kesehatan kepada seluruh calon jemaah haji untuk terus menjaga kesehatan sebelum pemberangkatan ke Tanah Suci dan terlebih pada saat berada di Tanah Suci ketika melaksanakan Ibadah Haji berlangsung karna jadwal kegiatan dalam melaksanakan Haji sangat padat dan dapat menguras banyak tenaga sehingga kita harus terus menjaga kesehatan.

b. Bimbingan Ibadah saat di Perjalanan

Pembimbing dapat membimbing calon jemaah dalam melakukan tayamum saat berada di pesawat dan berdzikir selama berada di pesawat.

c. Bimbingan Manasik di Tanah Suci

Bimbingan manasik selama berada di tanah suci, seluruh pembimbing harus membimbing para jemaah haji, contohnya ketika berada di Madinah melaksanakan Shalat Arbain di Masjid Nabawi, Ziarah ke Makam Nabi Muhammad, Jabal Uhud dan lainnya. Sedangkan saat berada di Mekkah pembimbing dapat membimbing para jemaah untuk melaksanakan Niat Haji, ke Masjidil Haram, Tawaf, Sa'idanselanjutnya melaksanakan seluruh wajib haji.

d. Bimbingan Menjaga Adab

Pembimbing dapat membimbing calon jemaah dalam menjaga adab ketika berada di tanah haram, karena tidak memahami budaya Negara Arab sebagai tamu yang datang kita wajib menjaga adab dan budaya Arab Saudi contohnya dengan tidak berperilaku dan berbicara yang tidak sopan sehingga dapat memancing hal-hal buruk yang akan membawa nama baik Negara Indonesia

PT Grand Darussalam membentuk metode ceramah guna membantu para calon jemaah haji mendapatkan pemahaman ilmu yang disampaikan dari pembimbing kepada seluruh calon jemaah, penyampaian materi yang singkat, padat dan jelas secara menggugah dapat membantu calon jemaah dalam memahami materi yang telah disampaikan. Keberhasilan dalam metode ceramah ini sangat penting karena metode ceramah dinilai sebagai gerbang pembuka pada metode selanjutnya, dan dalam metode ini PT Grand Darussalam juga menyiapkan beberapa alat untuk mencapai kesuksesan dalam menyampaikan materi atau pesan kepada seluruh calon jemaah haji, alat tersebut berupa mikrofon, proyektor untuk membantu jemaah memperlihatkan gambar atau video seputar haji yang dapat memudahkan jemaah menerima materi dari pembimbing haji.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan dengan metode ceramah calon jemaah dapat mendengarkan dan memperhatikan terlebih dahulu apa yang telah disampaikan pembimbing dan dapat memahami secara perlahan ilmu yang disampaikan pembimbing sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan dapat meneruskan dengan metode selanjutnya.

B. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan setelah metode ceramah terlaksana, metode ini sangat membantu calon jemaah haji untuk mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan pada saat metode ceramah, dengan menggunakan metode tanya jawab atau diskusi proses bimbingan berjalan dengan aktif dan dapat menciptakan interaksi antara pembimbing dengan para jemaah. Dalam wawancara bersama H Denny Setiawan beliau mengatakan

“dengan adanya metode tanya jawab ini sangat memudahkan jemaah yang memiliki keluhan seputar tata cara haji ataupun permasalahan lain seputar haji, seperti tahun-tahun yang lalu permasalahan haji pada

saat berada di tanah suci ialah seperti jamaah wanita yang belum melaksanakan thawaf ifadah sampai pada saat kloternya pulang ke tanah suci, atau ada juga permasalahan seperti melakukan sa'i dimulai dari bukit marwah, nah permasalahan seperti inilah yang kita tekankan dan berikan pengetahuan yang cukup pada seluruh calon jemaah haji pada saat berada di tanah suci”

PT Grand Darussalam dalam melaksanakan metode tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada seluruh jamaah yang hadir untuk bertanya secara jelas tentang apa saja yang janggal dan belum mendapatkan jawaban seputar permasalahan haji yang kemudian pertanyaan itu akan dipecahkan bersama dengan merajuk kepada dalil-dalil dan kaidah sesuai ajaran islam. PT Grand Darussalam menjadikan metode tanya jawab menjadi salah satu metode yang akan membuat jemaah aktif dalam diskusi sehingga metode bimbingan manasik dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Adapun dalam metode tanya jawab peran pembimbing yang telah dipilih PT Grand Darussalam dapat menguasai metode ini dengan baik yaitu dapat menjawab seluruh pertanyaan dan keluhan calon jemaah dengan memberikan jalan keluar sesuai ajaran islam yang tidak memberatkan sehingga calon jemaah dapat mudah menerima pesan atau pengetahuan yang telah disampaikan dan dapat dipraktekan di kemudian hari.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan penerapan metode tanya jawab sangat penting untuk menemukan hasil permasalahan yang tidak diketahui para calon jemaah, dapat menyelesaikan perdebatan yang disesuaikan dengan aqidah dan dalil ketetapan Allah. Metode tanya jawab memiliki nilai penting untuk meningkatkan pengetahuan jemaah khususnya dalam permasalahan haji.

C. Metode Tutorial/Praktek

Dan adapun metode tutorial/praktek yang diterapkan pada PT Grand Darussalam adalah dengan mengajak jamaah turun langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pakaian ihram, melakukan tawaf, sa'i, wukuf dan melempar jumrah, dimana seluruh jamaah mengikuti gerakannya setelah itu pembimbing memberikan penjelasan-penjelasan pada setiap gerakan yang berjalan dengan secukupnya agar tidak mengganggu proses metode praktik.

Adapun praktik yang telah ditetapkan PT Grand Darussalam Jakarta adalah

a. Tawaf

Pembimbing jamaah melakukan praktik secara langsung dan tidak langsung, pembimbing terlebih dahulu memberikan film dokumenter pada saat tawaf di Tanah Suci lalu setelah itu mempraktikkan langsung dengan jemaah di aula PT Grand Darussalam

b. Sa'i

Pembimbing jemaah melakukan praktik secara langsung dan tidak langsung, pembimbing terlebih dahulu memberikan film dokumenter pada saat Sa'i di Tanah Suci lalu mempraktikkan bersama di aula PT Grand Darussalam

c. Wukuf

Pembimbing jamaah melakukan praktik tidak langsung, pembimbing memberikan film dokumenter pada saat wukuf di Tanah Suci kemudian setelah itu menjelaskan kembali tentang tata cara wukuf kepada Jemaah

d. Melempar Jumrah

Pembimbing jemaah melakukan praktik langsung dan tidak langsung, pembimbing memberikan film dokumenter kemudian setelah itu mempraktikkan bersama di aula PT Grand Darussalam

e. Tayamum

Pembimbing melakukan praktik secara langsung dengan mempraktikkan bersama cara tayamum untuk melaksanakan shalat pada saat perjalanan

Metode praktik dalam bimbingan manasik haji sangat berguna untuk memudahkan jemaah melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci. Prosedur pembelajaran yang menitik beratkan pada pemberian bimbingan dan bantuan belajar oleh pembimbing atau peserta sendiri agar satu sama lain saling memberikan rangsangan belajar, sehingga pembelajaran menjadi dinamis dan demokrasi.

D. Metode Simulasi

Metode simulasi yang diterapkan pada PT Grand Darussalam, merupakan suatu kegiatan praktik yang dilaksanakan dengan menggunakan alat. Alat yang dipakai dalam pemberian metode simulasi diciptakan sedemikian rupa sehingga orang yang menggunakan merasa seakan-akan berada pada situasi yang sebenarnya dan dapat disimpulkan bahwa alat simulasi merupakan media yang dipakai untuk melaksanakan metode simulasi. Media ini dibuat sedemikian rupa untuk menciptakan situasi yang mirip dengan situasi yang sebenarnya pada pelaksanaan simulasi. Adapun alat yang digunakan PT Grand Darussalam dalam mendukung proses pelaksanaan simulasi bimbingan ibadah haji diantaranya tata cara memakai pakaian ihram.

PT Grand Darussalam membangun metode simulasi dalam bimbingan manasik haji

1. Melibatkan seluruh jamaah haji yang hadir
2. Berusaha mengajarkan seluruh jemaah agar dapat menyelesaikan permasalahan sendiri
3. Jemaah diperbolehkan memberikan topik atau percobaan pada saat metode simulasi dilaksanakan
4. Jemaah dapat menggambarkan keadaan yang lengkap dan teratur sehingga diperkirakan terjadi pada saat berada langsung di tempat sesungguhnya
5. Seluruh jemaah harus dalam metode simulasi yang ditetapkan PT Grand Darussalam diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan simulasi guna memudahkan jemaah di kemudian hari

Adapun dalam penelitian ini peran pembimbing dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pengetahuan jemaah sangatlah penting, dengan memberikan materi dengan metode yang telah terencana maka diharapkan bimbingan dapat berjalan dengan baik.

Analisis dan Diskusi

Dari penelitian yang dilakukan penulis dalam observasi dan wawancara pada PT Grand Darussalam. Pelaksanaan manasik yang diberikan PT Grand Darussalam kepada jamaah haji sesuai dengan metode bimbingan manasik haji dan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode ceramah yang dilakukan pada PT Grand Darussalam yaitu seorang pembimbing yang profesional dalam menyampaikan materi seputar pemahaman haji kepada seluruh calon jemaah haji yang akan berangkat ke tanah suci. Pada metode ceramah PT Grand Darussalam berusaha untuk membangun suasana yang aktif agar jemaah tidak bosan mendengarkan materi bimbingan, dengan pembimbing memberikan guyongan ditengah penyampaian materi sehingga jemaah aktif dan tidak mengantuk dalam berjalaninya bimbingan.
2. Metode tanya jawab pada PT Grand Darussalam yaitu, dalam metode ini pembimbing akan lebih aktif membangun suasana. Dalam metode ini sebagian calon jemaah aktif dalam menanyakan seputar permasalahan haji, pembimbing yang dipilih sudah memiliki pengalaman dalam berhaji maka pembimbing harus dapat menjawab keluhan yang dialami calon jemaah.
3. Metode praktik dalam metode ini, setelah pelaksanaan metode ceramah yang dengan materi yang telah disampaikan lalu setelahnya yaitu jemaah dapat bersama-sama belajar mempraktikkan langsung ke lapangan dengan di pandu pembimbing profesional yang dapat mengajarkan calon jemaah dalam mempraktikkan gerakan yang akan dilakukan dalam berhaji. Dalam metode praktik ini jemaah biasanya mempraktekan seperti tata cara tawaf, sa'i, melempar jumrah dan lainnya.
4. Metode simulasi dalam metode ini PT Grand Darussalam memilih metode simulasi karena metode ini dinilai baik, dalam metode simulasi juga dapat menciptakan keadaan tiruan seperti berada di Arab Saudi agar dapat meningkatkan pemahaman jemaah mengenai manasik. Dalam metode ini seorang pembimbing atau instruktur dapat terlebih dahulu memberikan contoh dan jemaah dapat mengikuti apa yang instruktur contohkan dan membentuk jemaah yang kesulitan dalam pelaksanaannya.

Saran penulis kepada PT Grand Darussalam pertama ialah dapat memilih pembimbing yang profesional dan dapat aktif membawa suasana pembelajaran dalam menyampaikan setiap metode bimbingan manasik dan dapat meningkatkan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman calon jemaah haji. Kedua untuk menjadi masukan bagi pengelola agar metode bimbingan dalam bimbingan manasik dapat berjalan lancar dan efektif untuk seluruh calon jemaah dan memastikan seluruh jamaah dapat mengikuti metode bimbingan yang telah ditetapkan oleh PT Grand Darussalam. Ketiga agar selalu memberikan motivasi kepada seluruh jemaah yang ikut dalam bimbingan manasik untuk semangat dan aktif mengikuti metode bimbingan yang telah ditetapkan agar baik dan berhasil dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci.

4. KESIMPULAN

Melalui berbagai diskusi, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan manasik haji adalah dengan memberikan pembekalan, arahan, petunjuk, dan petunjuk kepada para calon jemaah haji dalam mengikuti rukun, wajib, dan prosedur haji lainnya. Mengingat bahwa ibadah haji memerlukan waktu pembelajaran yang sangat lama, waktu yang telah ditentukan, dan bahkan tempat yang sangat jauh untuk dijangkau, sangat penting bahwa metode bimbingan manasik haji dilaksanakan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi dan praktik agar jemaah dapat mencapai kemahiran haji.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran QS.Al-Imran
Ali, Nizar, dan Ali Rokhmad. Ensiklopedia Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Jakarta: Direktorat Jenderal

- Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI, 2019.
- Faqih, Ainur Rahim. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fadli, C.A., Jasmine, N.G., dan Rahmadhani Suhertina. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Kota Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Jakarta, 2014.
- Hasan, A. Latief, dan Nidjam Ahmad. Manajemen Haji. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003, cet. ke-2.
- Hasan, Latief, dan Nidjam Ahmad. "Manajemen Haji." Jakarta: Zikrul Hakim, cet. ke-2, 2003.
- Kartono, Ahmad. Solusi Hukum Manasik Dalam Permasalahan Ibadah Haji. Jakarta: Pustaka Cendekia Muda, 2016.
- Latuheru. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Prayitno, H. Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, h.218.
- Prayitno, & Erman Amti. "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling." Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rahayu, Endang. "Pedoman Teknis Pemeriksaan Kesehatan Jamaah Haji." Jakarta: Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan RI, 2010.
- Sukayat, Tata. Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016.
- Supardi. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UUI Press, 2005. Vol. x No. x (xxxx) xx-xx. Jurnal Manajemen Dakwah 27.